

**STUDI SEMIOTIK SIKAP HUMANIS-RELIGIUS  
DALAM TRAILER FILM SANG MURABBI**

Oleh :

**ELI PURWATI**

Email: [ellie\\_purwati@umpo.ac.id](mailto:ellie_purwati@umpo.ac.id)

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Muhammadiyah Ponorogo**

**Abstrak**

*Film Indonesia sekarang ini adalah kelanjutan dari tradisi tontonan rakyat sejak masa tradisional, dan masa penjajahan sampai masa kemerdekaan. Untuk meningkatkan apresiasi penonton film Indonesia adalah dengan menyempurnakan permainan trik-trik serealistis dan sehalus mungkin, seni akting yang lebih nyata, pembenahan struktur cerita, pembenahan setting budaya yang lebih dapat dipertanggung jawabkan, penyuguhan gambar yang lebih estetik dan sebagainya. Dalam perkembangannya film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata tetapi juga digunakan sebagai alat propaganda, terutama menyangkut tujuan sosial atau nasional. Dari pemaparan di atas maka peneliti mengambil judul : ”**Bagaimanakah peran sikap humanis-religius ustadz direpresentasikan dalam trailer film ‘Sang Murabbi’?** Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis semiotika. Semiotika melihat teks media sebagai sebuah struktur secara keseluruhan. Objek dalam penelitian ini adalah trailer film ‘Sang Murabbi’ yang dirilis pada tahun 2008, dan disutradarai oleh Zul Ardhia. Film ini menceritakan kehidupan Almarhum KH Rahmat Abdullah (1953-2005), seorang ustadz yang berasal dari Betawi atau Jakarta. Sedangkan pemeran dalam film ini antara lain: Sutan Reinaldy, Astri Ivo, Aty Cancer, Neno Warisman, Jerrio Jeffry, Benny Riswandi, dan David Chalik. Dapat disimpulkan bahwa Representasi sikap humanis-religius ustadz dalam film ini tampak dari kesederhanaan serta keseharian dari Ustadz Rahmat. Misalnya ketika beliau kesulitan uang, atau ketika beliau tetap melakukan kegiatan domestic seperti menyapu halaman rumahnya. Dan Sikap kemanusiaan dari Ustadz Rahmat tertera dalam adegan kepedulian membantu umat serta memikirkan umat, baik dengan materi, rohani, maupun pendidikan.*

**Kata Kunci : STUDI SEMIOTIK, SIKAP HUMANIS-RELIGIUS DAN FILM**

**SANG MURABBI**

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata tetapi juga digunakan sebagai alat propaganda, terutama menyangkut tujuan sosial atau nasional. Berdasarkan pada pencapaiannya yang menggambarkan realitas, film dapat memberikan imbas secara emosional dan popularitas. Karena film mempunyai pengaruh besar terhadap jiwa manusia, sehubungan dengan ilmu jiwa sosial terdapat gejala apa yang disebut identifikasi psikologis. Kekuatan dan kemampuan sebuah film menjangkau banyak segmen sosial, membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Film merupakan dokumen kehidupan sosial sebuah komunitas yang mewakili realitas kelompok masyarakat. Baik realitas bentuk imajinasi ataupun realitas dalam arti sebenarnya. Perkembangan film begitu cepat dan tidak terprediksi, membuat film kini disadari sebagai fenomena budaya yang progresif.

Film ini berjudul 'Sang Murabbi' yang dirilis pada tahun 2008, dan disutradarai oleh Zul Ardhia. Film ini dapat dikategorikan film biografi yang menceritakan kehidupan Almarhum KH Rahmat Abdullah (1953-2005), seorang ustadz yang berasal dari Betawi atau Jakarta. Sedangkan pemeran dalam

film ini antara lain: Sutan Reinaldy, Astri Ivo, Aty Cancer, Neno Warisman, Jerrio Jeffry, Benny Riswandi, dan David Chalik.

Menurut peneliti, meski film ini telah dirilis beberapa tahun yang lalu, namun masih mampu memberi jawaban atau *counter* terhadap film maupun sinetron yang mengangkat peran ustadz hanya sebatas untuk justifikasi maupun untuk peran 'lawan dari dukun atau ilmu hitam'. Selain itu dari pengamatan peneliti, hingga saat ini belum ada lagi film yang mengangkat secara khusus peran seorang ustadz dalam kesehariannya serta dalam masyarakat.

Peneliti bermaksud meneliti trailer dari film 'Sang Murabbi' yang diunduh dari situs youtube. Kenapa trailer yang kami teliti? Trailer adalah 'iklan' dari sebuah film, yang digunakan untuk menarik minat calon pemirsa sehingga memiliki hasrat untuk menonton film tersebut. Trailer dibuat dengan mengambil beberapa potongan film yang dianggap menarik, memiliki muatan yang paling inti, dan membuat penasaran khalayak. Peneliti memilih meneliti trailer sebagai sebuah tahapan awal untuk meneliti secara utuh dan keseluruhan film 'Sang Murabbi' pada suatu saat nanti.

Peneliti ingin meneliti sosok ustadz dalam peran yang lebih masuk akal dan manusiawi. Sedangkan permasalahan

yang lebih luas dan lebih lanjut yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah: **Bagaimanakah peran sikap humanis-religius ustadz direpresentasikan dalam trailer film ‘Sang Murabbi’?**

#### A. TINJAUAN PUSTAKA

##### a. Representasi

Representasi adalah bagian dari objek itu sendiri, ia adalah konstitutif darinya. Menurut John Fiske, saat menampilkan objek, peristiwa, gagasan, kelompok atau seseorang paling tidak ada tiga proses yang dihadapi oleh wartawan, dalam penelitian ini berarti sutradara itu sendiri. Pada level pertama, adalah peristiwa yang ditandakan (*encode*) sebagai realitas. Pada level kedua, ketika kita memandang sesuatu sebagai realitas, pertanyaan berikutnya adalah bagaimana realitas itu digambarkan. Pada level ketiga, bagaimana peristiwa tersebut diorganisir ke dalam konvensi yang diterima secara ideologis. Menurut Fiske, ketika kita melakukan representasi tidak bisa dihindari kemungkinan menggunakan ideologi tersebut.

##### b. Humanis

Sedangkan sikap *Humanis-Religius* adalah sikap yang mengedepankan sisi-sisi kemanusiaan dan nilai-nilai religi (agama). Integrasi antara keduanya bagi seorang muslim merupakan perwujudan dari seorang muslim holistik.

Islam adalah Tauhid, yaitu mengintegrasikan kehendak Allah yang ada di dalam kitab suci (ayat Qur’aniyah/ Qauliyah), alam (ayat Kauniyah), dan manusia (ayat Insaniyah), sehingga terbebas dari bencana *teologis*, *kosmos*, dan *kosmis*. Inilah yang disebut takwa yang puncaknya sering disebut ihsan, yaitu proses kesadaran menghadirkan Tuhan di mana pun (pada tingkat *teologis*, *kosmos*, dan *kosmis*) dan kapanpun. Inilah yang disebut *Islam Kaffah (Holistik)* atau menjadi *Insan Kamil*.

##### c. TRAILER

Trailer terdiri dari serangkaian gambar yang dipilih dari film yang diiklankan. Karena tujuan trailer adalah untuk menarik penonton untuk film, kutipan film ini biasanya diambil dari bagian yang paling menarik, lucu, atau adegan yang patut diperhatikan.

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis semiotika. Semiotika melihat teks media sebagai sebuah struktur secara keseluruhan. Ia mencari makna yang laten atau konotatif, karena itu jenis penelitian ini memberi peluang besar bagi dibuatnya interpretasi-interpretasi alternative.

### a. **Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah trailer film ‘Sang Murabbi’ yang dirilis pada tahun 2008, dan disutradarai oleh Zul Ardhia.

### b. **Teknik Analisis Data**

Analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika yang dikembangkan Charles Sanders Peirce untuk melihat tanda dalam trailer film ‘Sang Murabbi’ berupa ikon, indeks, dan simbol.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kasus yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah trailer dari film ‘Sang Murabbi’. Analisis temuan data dalam kaitannya dengan deskripsi objek dapat diuraikan seperti di bawah ini:

### **0:00 – 0:08**

Tampak seseorang sedang mengaji Al Quran (hanya kelihatan tangan dan kitab Al Quran saja), yang merupakan sebuah ayat dari surat Al Hasyr : 20, yang artinya: *Tidaklah sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni jannah; penghuni-penghuni jannah itulah orang-orang yang beruntung.*

### **Analisis:**

Al Quran adalah ikon yang sekaligus representasi dari Agama Islam yang artinya

pesan awal dalam trailer ini adalah ingin menunjukkan bahwa ini merupakan trailer dari film Islami. Sedangkan ayat yang dilantunkan memiliki kandungan bahwa orang-orang penghuni surga dan neraka itu berbeda keadaannya, termasuk keadaan (kelakuan dan akhlak) mereka di dunia.

Ayat ini juga menjadi sebuah indeks (sebab-akibat), dimana dapat dijelaskan bahwa, ketika kita didunia melakukan kejelekan maka akibatnya adalah kita menjadi penghuni neraka, namun jika kita melakukan banya kebaikan, maka kita akan menjadi penghuni surga.

### **0:06 - 0:10**

Sebuah teks bertuliskan: Film Sang Murabbi, Mencari Spirit Yang Hilang, mulai menghilang.

### **Analisis:**

Teks ini merupakan sebuah indeks yang bertujuan untuk memperjelas film apa yang ditawarkan kepada khalayak

### **0:08 – 0:10**

Sosok diri KH Rahmat Abdullah dalam sebuah foto close up, yang memperlihatkan beliau sedang menatap jauh ke depan (bukan ke kamera).

### **Analisis:**

Foto merupakan salah satu bentuk ikon, karena memiliki kesamaan. Pandangan yang menatap jauh kedepan dimaknai sebagai visioner, tidak berpikiran

sempit dan jangka pendek, pemikir yang memikirkan secara luas terutama umat. Sedangkan peci yang dikenakan oleh Ustadz dalam foto ini adalah sebuah representasi dari latarbelakangnya yang seorang muslim, haji, sekaligus ustadz atau guru.

Menjadi seorang muslim artinya adalah menjadi sosok yang beriman atau percaya akan kekuasaan Allah. Menjadi haji artinya orang yang telah sempurna menjalankan kewajibannya dan sudah seharusnya jauh dari segala perbuatan maksiat. Sedangkan menjadi ustadz adalah status yang harus dijaga, sebagaimana dirinya harus menjaga tingkah dan akhlak, karena guru adalah tauladan dan panutan. Ustadz juga harus berwawasan luas, terus belajar –supaya tidak ketinggalan jaman, dan harus pintar.

#### **0:10 – 0:20**

Nisan pada makam KH Rahmat Abdullah. Suara Ustadz Rahmat ketika berceramah yang isinya mengajak dan mengutip sebuah hadits, dimana seharusnya setiap pemimpin untuk mengikuti jalan Rasulullah SAW.

Tampak adegan api yang terbakar, yang ternyata menampilkan Rahmat muda (Irwan Rinaldy) sedang menyapu halaman dan membakar sampah.

Teks: Perjalanan dakwah seorang

Murabbi.

#### **Analisis:**

Nisan merupakan ikon dari sosok yang tertulis pada permukaannya. Nisan juga merupakan indeks dari kehidupan makhluk, karena hidup, akibatnya mati. Nisan juga merupakan simbol kefanaan duniawi, simbol keabadian ‘kehidupan sebernarnya’, serta simbol pintu kehidupan berikutnya. Nisan dimaknai sebagai akhir tugas atau pengabdian dari Ustadz Rahmat, dan film ini seakan mengatakan akan mengupas Ustadz Rahmat yang telah meninggal selama hidupnya di dunia.

Suara Ustadz Rahmat juga merupakan ikon yang lebih menunjukkan sisi aktivitasnya dalam berdakwah, menyeru kepada perbuatan baik, dan mencegah perbuatan munkar. Kandungan petikan suara Ustadz Rahmat ini adalah, jika pemimpin mengikuti ajaran Rasulullah SAW, maka sebuah negeri akan aman tentram dan penuh berkah, karena biasanya, ketika pemimpin itu shalih, maka akan diikuti pula oleh rakyatnya. Dan ketika rakyat suatu Negara itu semuanya bertaqwa pada Allah, maka dijanjikan oleh Allah, akan dilimpahkan berkah serta dijauhkan dari mala bencana.

Adegan Rahmat Muda yang sedang membakar sampah merupakan simbol dari pembakaran segala hal yang sia-siaumat

Islam dilarang melakukan perbuatan sia-sia, juga merupakan simbol pembakaran dari segala yang kotor, pembersihan diri, *tazkiyatun nafs*. Adegan ini juga memiliki makna bahwa Islam mencintai kebersihan, bukan kekotoran.

Seorang lelaki menyapu halaman bagi sebagian orang mungkin dianggap aneh. Karena menyapu adalah pekerjaan domestic dari para wanita. Tetapi dalam film ini di tampilkan seorang Rahmat muda yang mau melakukan pekerjaan yang dianggap sebagai pekerjaan perempuan. Hal ini menandakan bahwa Rahmat bukanlah orang yang memiliki gengsi tinggi, atau tidak peduli dengan anggapan umum masyarakat. Asalkan berguna, bermanfaat, dan tidak sia-sia dia akan mau melakukan kegiatan apapun itu.

#### **0:20 – 0:51**

Rahmat muda sedang berbincang dengan ibunya (Aty Cancer) di sebuah bangku depan rumahnya. Mereka sedang terlibat perbincangan tentang masa depan Rahmat. Ibunya bertanya kepada Rahmat, apakah tidak ada keinginan untuk menjadi pegawai Pemda. Kemudian Rahmat menjawab ingin menjadi guru saja. Ibunya lalu menanggapi, apakah Rahmat tidak ingin kaya? Rahmat lalu menjawab, justru guru itu hartanya banyak, ngasih ilmu saja kerjanya. Mendengarnya, sang ibu lalu

menyerah dan beranjak meninggalkan Rahmat, tidak apa-apa jadi guru, bagus, tapi ingat, jangan korupsi.

#### **Analisis:**

Adegan ini menunjukkan kepedulian seorang ibu dengan nasib anaknya, sehingga dia menanyakan pekerjaan kepada anaknya. Perbincangan yang santun ini merupakan gambaran dari sebuah keluarga yang harmonis, sakinah, mawadah dan rahmah.

Jawaban Rahmat yang ingin menjadi guru saja adalah sebuah indeks awal yang berkaitan dengan judul Film ini. *Murabbi* memiliki arti guru. Artinya kata Sang Murabbi dalam film ini berasal dari pekerjaan dan kegiatan Ustadz Rahmat, sebagai ‘guru umat’ dan sekaligus sebagai ‘guru madrasah’ Islamic Center yang didirikannya.

#### **0:51 – 1:14**

Tampak Rahmat muda berjalan, yang kemudian berubah penampilan, dan kemudian mengalami perubahan selanjutnya. Memperlihatkan perjalanan hidupnya yang semakin beranjak menuju baya. Rahmat muda telah berubah menjadi Ustadz Rahmat.

Soundtrack: Nasyid dari Izzatul Islam berjudul ‘Sang Murabbi’ (akan terus menjadi background sampai trailer berakhir)\*

Teks: Keikhlasan Teks: Kesederhanaan Ustadz Rahmat sedang berceramah di sebuah mushola atau masjid kecil, dan dikelilingi oleh jamaah putra yang jumlahnya puluhan saja

Teks: Kesungguhan Ustadz Rahmat sedang berceramah di kelilingi oleh beberapa jamaah putri.

### **Analisis:**

Perubahan fisik yang ditampilkan dalam adegan ini adalah simbol perputaran kehidupan manusia, atau dapat pula dikatakan sebagai perjalanan waktu. Adegan perubahan fisik yang ditampilkan Rahmat sambil berjalan, merupakan simbol dari aktivitasnya sehari-hari yang tak pernah berubah dan selalu istiqomah: berdakwah. Konsistensi ini dapat dimaknai sebagai jiwa yang kuat yang dimiliki oleh Rahmat, sejak muda hingga tua. Selain itu, konsistensi ini juga dapat dimaknai dengan keyakinan yang sungguh-sungguh terhadap apa yang dicita-citakan oleh seorang Rahmat –berhubungan dengan pilihat foto *Close Up* yang menjadi tampilan awal dalam trailer ini.

Adegan ceramah kepada beberapa jamaah putra dan dilain kesempatan kepada jamaah putri merupakan simbol dari aktivitas dakwah Ustadz Rahmat itu sendiri. Sedangkan pemisahan jamaah pengajian

dapat diartikan sebagai keseimbangan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Rahmat, tanpa membedakan Gender. Dapat pula dimaknai dengan ‘kemiskinan guru’ pada saat itu, sehingga sulit ditemui seorang ustadzah atau murabbiyah yang diperuntukkan bagi jamaah putri. Adegan ini juga dapat dimaknai sebagai tatacara dari gerakan tarbiyah dalam berdakwah, yaitu memisahkan pengajian anatar jamaah putra dengan jamaah putri.

Kegiatan dakwah ini merupakan bentuk representasi dari sikap humanis-religius seorang Rahmat Abdullah. Karena, dakwah merupakan perbuatan yang ditujukan sesama, untuk mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa.

Makna teks *Keikhlasan* adalah untuk menekankan adegan Ustadz Rahmat yang rela berjalan kaki, kemanapun menuju medan dakwah, tanpa mengenal letih, dan tanpa berkeluh kesah. Ustadz Rahmat tetap menghadapi dengan senyum.

Teks *Kesederhanaan* juga merupakan penekanan dari pola hidup dan keseharian dari Ustadz Rahmat. Dari pakaiannya, perawakan, model rambut, sampai tas yang dipakainya sehari-hari – kantong plastik.

Teks *Kesungguhan* menekankan pada perjuangan tanpa lelah yang dilakoni oleh Ustadz Rahmat, dari mudah hingga



akhir usianya.

dapat merobohkan agama  
serta mengkeroposkan Negara.

## PENUTUP

### a. Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap trailer Film 'Sang Murabbi', didapati bahwa representasi sikap humanis-religius adalah sebagai berikut:

1. Representasi sikap humanis-religius ustadz dalam film ini tampak dari kesederhanaan serta keseharian dari Ustadz Rahmat. Misalnya ketika beliau kesulitan uang, atau ketika beliau tetap melakukan kegiatan domestic seperti menyapu halaman rumahnya.
2. Sikap kemanusiaan dari Ustadz Rahmat tertera dalam adegan kepedulian membantu umat serta memikirkan umat, baik dengan materi, rohani, maupun pendidikan.
3. Seorang ustadz memiliki kewajiban utama untuk membangun umat atau manusia. Sehingga ketika ustadz berkecimpung dalam dunia politik dan melupakan tugas utamanya, maka hal itu akan

### b. Saran:

1. Bagi pemerintah (dalam hal ini adalah lembaga-lembaga yang terlibat dalam perfilman Indonesia).  
Seharusnya Film seperti ini lebih digalakkan dan diberikan ruang yang luas, sehingga tidak akan kalah dengan film-film yang bergenre mistik maupun pornografi yang justru merusak anak bangsa.
2. Bagi Insan perfilman  
Sudah seharusnya mereka tidak hanya berfikir tentang keuntungan sesaat saja. Seharusnya mereka membuat film yang dapat merubah moral anak bangsa menuju yang lebih baik. Selain itu sudah seharusnya pula insane perfilman tidak menjadikan peran seorang ustadz yang jauh dari sisi manusiawinya, seperti menjadi 'paranormal putih' dan selain itu yang berbau mistik. Karena hal ini sangat merusak akidah umat serta mendistruksi peran ustadz.
3. Bagi kalangan pendidik dan orang



tua. Seorang guru harus tetap memiliki tujuan mencerdaskan anak didiknya, memberikan pelajaran akhlak, dan memberikan contoh. Sedangkan orangtua harus memiliki arah yang jelas bagi pendidikan anak-anaknya, terutama dalam pendidikan agama yang akan berguna bagi anak-anaknya dalam menghadapi tantangan di dunia dan akhirat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar ada penelitian lanjutan dengan tema yang sama atau mengembangkan tema yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Misalnya dengan meneliti secara utuh film 'Sang Murabbi' atau film-film agamis yang berlatangbelakang perjuangan seorang ustadz, misalnya film 'Sang Pencerah' yang baru saja dirilis tahun 2010.

Al Quran Al Aliy. 2004. Semarang: Diponegoro.

Arifin, Zainal. TT., 'Menjadi Muslim Holistik menuju Sikap *Humanis-Religius*'. Makalah.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Chandler, Daniel. 1994. 'Semiotics for Beginners', Daniel Chandler's Home Page E-mail: [dgc@aber.ac.uk](mailto:dgc@aber.ac.uk), atau <http://www.mcs.com>, Diunduh 24 Oktober 2007.

Effendyn Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung:PT Citra Aditya Bakti.

Istanto, Freddy H. 2000. 'Rajutan Semiotika Untuk Sebuah Iklan Studi Kasus Iklan Long Beach'. *Nirmana* Vol. 2, No. 2, Juli. hh. 113 - 127.

Kristanty, Shinta. 2007. *Representasi Perempuan Sebagai Wujud Feminsme Liberal Dalam Film Erin Brockovich*. Tesis. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur Ja- karta.

Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Sosial* Yogyakarta: UGM Press

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode*

**DAFTAR PUSTAKA**

*Penelitian Komunikasi.*

Bandung: Remaja Rosdakarya.

<http://www.id.wikipedia.org>

<http://www.nuruddinasyhadie.wordpress.com/2008/02/28/tentang-rahasia-ilahi-sine-tron-relijius-lainnya/>

<http://www.gatra.com/2005-07-01/artikel.php?id=85404>

<http://www.wordreference.com/definition/pictorial>

<http://www.wneo.org/media/glossary.htm>

<http://www.youtube.com>

<http://pkspiyungan.blogspot.com/2008/07/sinopsis-film-sang-murabbi.html>

<http://tokoh-muslim.blogspot.com/2009/02/kh-rahmat-abdullah.html>